

## Karakteristik penyakit kulit pada anak di poliklinik kulit dan kelamin RSUP. Dr. M. Djamil Padang periode 2016-2018

Rina Gustia, Satya Wydy Yenny, Sigya Octari

Fakultas Kedokteran- Universitas Andalas Padang, Indonesia  
Email: [gustia.rina@yahoo.com](mailto:gustia.rina@yahoo.com)

**Abstrak. Latar belakang :** Penyakit kulit menyebabkan morbiditas yang tinggi, termasuk pada anak. Prevalensi dermatosis pada anak berkisar 34-87,7% dengan pola yang sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Dampak penyakit kulit ini dapat mempengaruhi kualitas hidup anak.

**Metode :** Penelitian retrospektif deskriptif dengan mengambil data dari rekam medis pasien anak dengan umur 1-18 tahun yang berobat ke Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP. Dr. M. Djamil Padang pada periode Januari 2016– Desember 2018.

**Hasil :** Selama 3 tahun didapatkan 277 pasien baru, perempuan 123 (44,4%) dan laki - laki 154 (55,6%). Berdasarkan kelompok penyakit yang terbanyak adalah dermatitis (29, 9%), diikuti oleh infeksi jamur (16,9%), infestasi parasit (13, 4%), infeksi virus (13, 3%), dan infeksi bakteri (6,9%).

**Kesimpulan:** Penyakit kulit terbanyak terjadi pada anak laki – laki. Infeksi jamur merupakan penyakit kulit paling sering, diikuti oleh infestasi parasit. Infeksi jamur yang sering terjadi adalah pitiriasis versikolor, sedangkan infestasi parasit yang paling sering adalah skabies.

Kata kunci: karakteristik penyakit kulit, anak, penelitian retrospektif

**Abstrack. Background:** Skin disease causes high morbidity, including in children. The prevalence of dermatosis in children ranges from 34 to 87.7% with a pattern that is varied and influenced by many factors. The impact of this skin disease can affect the quality of life of children

**Method :** A descriptive retrospective, which is taking data from the medical records of patients aged 1 - 18 years who seek treatment at Dermatology and Venereology outpatient clinic at RSUP. M. Djamil Padang in the period January 2016 - December 2018.

**Result :** During 3 years, there were 277 new patient which consist of 123 boy (44.4%) and 154 girl (55.6%). Based on the group of diseases, dermatitis were the most common disease (29,9%), followed by fungal infection (16.9%), parasit infestations (13,4%), viral infection (13,3%) and bacterial infection (6,9%).

**Conclusion :** Most skin diseases occur in boys. Fungal infections were the most common skin diseases, followed by parasit infestations. The most common fungal infection is pityriasis versicolor, while the most frequent parasit infestation is scabies.

**Keywords:** characterization of skin diseases, children, retrospective study

### Pendahuluan

Penyakit kulit merupakan masalah yang umum terjadi di negara berkembang dan negara maju. Survei prevalensi pada 20 tahun terakhir menunjukkan bahwa seperempat sampai sepertiga populasi menderita penyakit kulit, begitu pula pada anak meskipun tidak menyebabkan mortalitas namun menyebabkan morbiditas dan berpengaruh besar terhadap psikologis anak.<sup>1,2,3</sup> Beberapa faktor dapat berpengaruh terhadap munculnya penyakit kulit pada anak, misalnya kepadatan penduduk, kondisi sosial ekonomi, lingkungan, malnutrisi dan lain-lain. Anak sering terpajan kondisi yang menyebabkan lebih mudah terkena penyakit kulit, sebagai contoh faktor iklim

misalnya suhu dan kelembaban yang menyebabkan kolonisasi bakteri atau jamur meningkat.<sup>3</sup>

Data Profil Kesehatan Indonesia 2008 menunjukkan bahwa distribusi pasien rawat jalan menurut *International Classification of Diseases- 10* (ICD-10) di rumah sakit di Indonesia tahun 2008 dengan golongan sebab sakit “Penyakit Kulit dan Jaringan Subkutan” terdapat sebanyak 64.557 pasien baru.<sup>4</sup> Hal ini juga dibuktikan dari data Profil Kesehatan Indonesia 2010 yang menunjukkan bahwa penyakit kulit dan jaringan subkutan menjadi peringkat ketiga dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan dirumah sakit se-Indonesia berdasarkan jumlah kunjungan yaitu sebanyak 192.414 kunjungan dan

122.076 kunjungan diantaranya merupakan kasus baru (Kemenkes, 2011).<sup>5</sup> Sepertiga dari penduduk Indonesia merupakan anak-anak. Penyakit kulit dapat berdampak pada kualitas hidup anak. Epidemiologi merupakan cara langsung dan paling sederhana untuk mengevaluasi penyebab penyakit pada populasi.<sup>6</sup> Data epidemiologi penyakit kulit pada anak di Indonesia sampai saat ini masih sangat kurang, hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian ini.

**Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif retrospektif yaitu mengambil data dari rekam medis pasien anak berusia 1 – 18 tahun yang berobat ke Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP. M. Djamil Padang pada periode Januari 2016 – Desember 2018. Diagnosis penyakit kulit ditegakkan berdasarkan anamnesis, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang. Data tersebut dikelompokkan menjadi kelompok pasien baru dan lama. Distribusi jumlah pasien baru dikelompokkan berdasarkan tahun kunjungan dan jenis kelamin. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

**Hasil**

Selama periode 3 tahun, dari 8218 total angka kunjungan pasien ke Instalasi Rawat Jalan Penyakit Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang ditemukan 277 kunjungan pasien kulit baru. Berdasarkan jenis kelamin diperoleh pasien perempuan sebanyak 123 (44,4%) dan pasien laki - laki 154 (55,6%). Karakteristik pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1

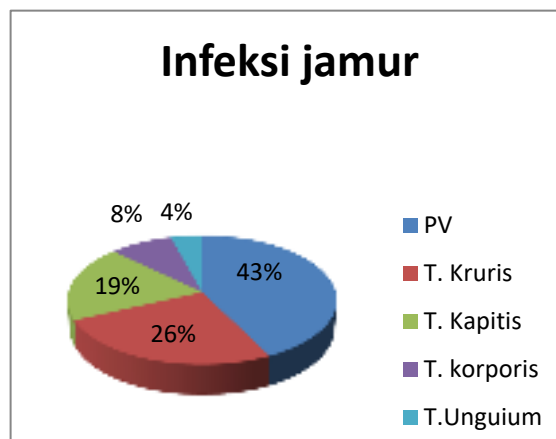
**Tabel 1.** Distribusi penyakit kulit pada populasi anak

Kategori Penyakit	Total	(%)
Infeksi	141	(50,90)
Dermatitis	83	(29,96)
Tumor	7	(2,53)
Akne	17	(6,14)
Eritroskuamosa	8	(2,89)
Kelainan pigmen	10	(3,61)
Prurigo	9	(3,25)
Penyakit jaringan kongektif	2	(0,72)
Total	277	(100)

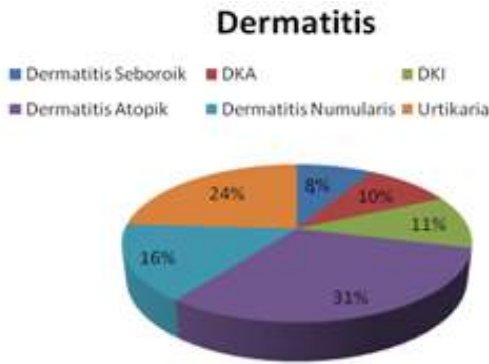
**Table 2.** Distribusi penyakit infeksi pada populasi anak

No	Kategori penyakit	Total (%)	Total
1	Infeksi jamur	47 (33,33)	Pitiriasis versikolor 20 (42,5%)

			Tinea kruris 12 (25,5%)
			Tinea kapitis 8 (19%)
			Tinea korporis 4 (8,5%)
			Tinea unguium 2 (4,2%)
2	Infestasi parasit	38 (26,95)	Skabies 34 (89,5%) Pedikulosis kapitis 4 (10,5%)
3	Infeksi virus	37 (26,24)	veruka vulgaris 15 (40,5%) Moluskum kontagiosum 14 (37,8%) Varicella 8 (21,6%)
4	Infeksi bakteri	19 (13,48)	Impetigo krustosa 8 (42,1%) Folliculitis 7 (36,8%) Flegmon 2 (10,5%) Karbunkel 2 (10,5%)
	Total	141	



Gambar 1. Diagram distribusi penyakit infeksi. Didapatkan prevalensi pitiriasis versikolor sebesar 43 %, tinea kruris 25,5 %, tinea kapitis 19 %, tinea korporis 4 % dan tinea unguium 4,2%



Gambar 2. Diagram prevalensi penyakit dermatitis. Didapatkan dermatitis atopik sebesar 31%, urtikaria 24%, dermatitis numularis 16%, DKI 11%, DKA 10 %, dermatitis seboroik 8%

Berdasarkan tabel 1, penyakit terbanyak pada anak adalah infeksi yaitu sebesar 50.90%, diikuti oleh dermatitis sebanyak 16.9%, akne sebanyak 6.14%, kelainan pigmen 3,61 % dan prurigo 3,25%. Dari kategori penyakit infeksi ini, infeksi jamur merupakan tertinggi. Dermatitis atopik merupakan penyakit terbanyak dari kategori dermatitis.

### Pembahasan

Kulit adalah organ yang berfungsi sebagai pertahanan yang terus menerus dipengaruhi oleh lingkungan eksternal dan selalu beradaptasi dengan perubahan di lingkungan. Struktur kulit orang dewasa maupun anak-anak sama, tetapi kulit anak-anak lebih sensitif dan fungsinya belum berkembang sempurna sehingga memudahkan terjadinya infeksi kulit baik oleh bakteri, jamur atau virus. Hampir semua anak pernah mengalami infeksi kulit. Infeksi kulit dapat dipicu oleh beberapa hal, termasuk: kondisi imunologis, integritas kulit, status gizi, faktor lingkungan (panas dan lembab), dan kurangnya sanitasi dan kebersihan.<sup>7,8</sup>

Pada penelitian ini, prevalensi penyakit kulit lebih umum pada laki - laki (55,6%) dibandingkan 123 perempuan (44,44%). Hasil ini mirip dengan yang dilaporkan oleh Kaniah dkk. (Salem,2017) prevalensi laki-laki (68%) lebih tinggi daripada perempuan (32%).<sup>9</sup> Medasani dkk juga melaporkan lebih banyak prevalensi penyakit kulit pada laki - laki 237 (59,39%) dibandingkan perempuan 162 (40,60%).<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, penyakit infeksi ditemukan menjadi kasus penyakit kulit yang paling umum pada anak-anak dibandingkan dengan kasus penyakit kulit lainnya, yaitu sebanyak 141 anak (50,90%). Berdasarkan prevalensi infeksi, infeksi jamur merupakan kasus terbanyak dengan 47 kasus (33,33%)

diikuti oleh infeksi parasit dengan 38 kasus (26,95%). Kaniah dkk melaporkan bahwa kejadian infeksi dan infestasi (43,39%) lebih banyak dalam penelitian mereka.<sup>9</sup> Bhuvaneswari dkk. menemukan penyakit infeksi adalah dermatosis yang paling banyak yaitu sebesar 30,44% diikuti oleh kategori penyakit infestasi sebesar 14,40%.<sup>11</sup>

Berdasarkan distribusi penyakit jamur, ditemukan 44 kasus pitiriasis versikolor, tinea kruris 26 kasus, 19 kasus tinea kapitis, 4 kasus tinea korporis, dan 2 kasus tinea unguium. Maria dkk. (Surabaya,2016) melaporkan bahwa kejadian pitiriasis versikolor 94 kasus selama 3 tahun (2013-2015) dan ini merupakan dermatosis tersering di RS dr. Soetomo Surabaya.<sup>12</sup>

Tingginya angka pitiriasis versikolor ini, bisa dipengaruhi oleh keadaan geografis Indonesia yang merupakan negara tropis sehingga mendapat sinar matahari setiap tahunnya. Menurut kepustakaan, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prevalensi pitiriasis versikolor yaitu termasuk lingkungan yang panas dan suhu lembab, kebersihan yang buruk, sebum pada orang dewasa muda, hiperhidrosis, kondisi immunosupresif, kekurangan gizi, dan genetik. Prevalensi pitiriasis versikolor di daerah tropis dapat mencapai 60% .<sup>12</sup>

Infestasi parasit, terutama skabies masih menjadi masalah di negara berkembang. Skabies dapat mengenai semua kelompok umur dan seluruh dunia. Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh infeksi *Sarcoptes scabiei*, yang penularannya sebagian besar terjadi melalui kontak antara satu orang dengan yang lain, seperti tidur bersama di kamar tidur yang padat. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dari semua pusat layanan kesehatan primer di Indonesia pada tahun 2008, kejadian skabies adalah 5,6-12,95%. Jumlah ini menempati urutan ketiga di antara 12 penyakit paling umum di Indonesia. Skabies sering menyerang sekelompok orang, seperti anak-anak yang tinggal di asrama karena kondisi sekelompok orang yang hidup bersama membuatnya mudah untuk terjadinya berbagai infeksi kulit, termasuk skabies. Prevalensi skabies di sekolah asrama dengan tingginya kepadatan dan higiene yang buruk dilaporkan mencapai 78,7%. Skabies endemik di negara-negara berkembang dan kondisi kehidupan yang penuh sesak.<sup>13,14</sup>

Berdasarkan distribusi dermatitis, penyakit yang paling umum adalah dermatitis atopik (DA) yaitu 26 kasus yang sebagian besar ditemukan pada kelompok usia 0-2 tahun. Pola penyakit terbanyak dalam penelitian ini menunjukkan kemiripan dengan penelitian sebelumnya

yang dilakukan oleh Eliska N (2015,Palembang) di RSUP MH Palembang, di mana DA tertinggi adalah pada usia bayi. Dermatitis atopik adalah penyakit kulit kompleks yang memiliki onset paling sering selama awal masa bayi dan masa kanak-kanak. Mayoritas pasien memiliki bukti kelainan imunologis termasuk peningkatan IgE serum, infeksi kulit berulang dan sensitisasi alergik sistemik yang merupakan predisposisi rinitis alergi, makanan, alergi atau asma.<sup>1516</sup>

Berbagai survei penyakit kulit yang dilakukan di negara-negara berkembang telah menyimpulkan bahwa penyakit kulit sangat umum pada anak-anak dan remaja, infeksi dan infestasi menjadi yang penyakit tertinggi. Faktor-faktor terpenting yang berperan dalam penyebaran penyakit kulit termasuk status sosial ekonomi, kekurangan gizi, kepadatan berlebihan, dan kebersihan standar yang buruk. Statistik epidemiologi penyakit kulit menyediakan informasi tentang perbedaan prevalensi, usia, dan jenis kelamin pada kelompok yang terkena dampak, dan distribusi. Ini juga merupakan suatu cara yang paling berguna untuk mengevaluasi penyebab penyakit kulit pada populasi manusia.

## Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk periode Januari 2016 hingga Desember 2018 terdapat 277 pasien anak baru di Poliklinik Kulit dan Kelamin di RSUP. Dr. M. Djamil Padang, terdiri dari 154 pasien laki - laki dan 123 pasien perempuan. Sebagian besar pasien berusia 16-18 tahun. Pada penelitian ini didapatkan infeksi jamur merupakan penyakit kulit terbanyak 47 orang (33,33%) dan diikuti oleh infestasi parasit sebanyak 38 orang (26,95%). Pitiriasis versikolor merupakan penyakit terbanyak pada infeksi jamur sebanyak 20 orang dan skabies sebanyak 34 orang menjadi penyakit terbanyak pada infestasi parasit.

## Daftar pustaka

1. Accorsi S, Barnabas GA, Farese P, Padovese V, Terranova M, Racialbuto V, et al. Skin disorders and disease profile of poverty: analysis of medical records in Tigray. Northern Ethiopia, 2005–2007. *TRSTMH*. 2009;103:469–75.
2. Bhatia V. Extent and pattern of paediatric dermatoses in rural areas of central India. *Indian J Dermatol Venereol Lepr*. 1997;63:22-5.
3. Figueroa JI, Hawranek T, Abraha A, hay RJ. Prevalence of skin disease in school children in rural and urban communities in the Illubabor

- province, South-Western *Ethiopia*: a preliminary survey. *JEADV*. 1997;9:142–8
4. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2008. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.2009
5. 5.Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2010. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.2011
6. Departemen pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Profil Anak Indonesia 2015.Kementrian pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Jakarta.2015
7. 7.Jean-Francois Stalder. Harper'sTextbook of Pediatric Dermatology (3<sup>rd</sup> ed). West sussex: Blackwell Publishing Ltd,2011; p 9 -93
8. Hurwitz S. An overview of dermatologic diagnosis. *Clin PedDermatol*. Philadelphia: WB Saunders Company; 1993.h.1–6
9. Kaniah P et al. Prevalence of paediatric dermatoses in age group of 5-14 years at a tertiary care center in Salem. *J Evid Based Med*,2017; 4(6):337-341
10. *Julie S. Prendiville*. Harper'sTextbook of Pediatric Dermatology (3<sup>rd</sup> ed). West sussex: Blackwell Publishing Ltd,2011;p792-799
11. *Banerjee Sabyasachi*. Clinical profile of pityriasis versicolor in a referral hospital of West Bengal. *Journal of Pakistan Association of Dermatologists*.2011; 21(4):248-252
12. Sheilajji M et al. Profil mikosis superfisialis pada pasien dermatologi anak. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin*.2016;28(3)
13. Widaty S, Krisanti RI, Rihatmaja R, Miranda R, Marissa M, Arsy M et al. Development of “Deskab” as an instrument to detect scabies for non-medical personnel in Indonesia. *Dermatology report*. 2019;11(1):8023
14. Sunil Dogra. Epidemiology of Skin Diseases in School Children: A Study from Northern India. *Pediatric Dermatology*. 2003;20:470-6
15. Eliska N, Thaha MA, Anwar C. Faktor resiko pada dermatitis atopik. *Jurnal kedokteran dan kesehatan*. 2015; 2(1):143-149
16. *Carsten Flohr & Hywel C.G. Williams*. Harper'sTextbook of Pediatric Dermatology. West sussex : Blackwell Publishing Ltd;2011;236-247